

Bimbingan dan Konseling Remaja di Era Revolusi Industri 4.0

Waris

SMPN 1 Cikarang Utara Kabupaten Bekasi

ABSTRACT

Makalah ini saya buat untuk dijadikan bahan acuan dalam melaksanakan kegiatan Bimbingan dan Konseling di Sekolah bagi Konselor, serta untuk merespon berbagai isu yang terjadi di era revolusi industri 4.0. Konselor atau Guru BK saat ini bisa kita ibaratkan bagaikan bintang – bintang yang ada di langit yang senantiasa menerangi disetiap sisi gelap remaja yang berada ditengah – tengah gencarnya revolusi industri 4.0 saat ini. Konselor atau Guru BK perlu membangun jaringan komunikasi seluas – luasnya tanpa dibatasi ruang dan waktu untuk memberikan kemudahan dan percepatan dalam memberikan bantuan terhadap masalah – masalah yang dialami oleh remaja. Remaja dengan segala permasalahannya kita pandang sebagai individu yang unik yang perlu mendapat bimbingan dan pengawasan dari orang tua, masyarakat dan Konselor atau Guru BK, agar mereka tidak salah atau menyalahgunakan dalam memanfaatkan teknologi yang ada digenggamannya. Remaja yang kita hadapi atau yang kita bimbing saat ini kita sebut sebagai generasi milenial yang selalu akrab dengan teknologi. Teknologi sebagai kawan dalam melakukan aktifitas sehari – hari bagi mereka jangan sampai salah atau menyalahgunakan teknologi yang mereka miliki untuk keperluan yang negatif. Oleh karena Konselor atau Guru BK perlu memanfaatkan teknologi yang ada digenggamannya mereka untuk peningkatan prestasi belajar dan pemilihan karir dimasa depannya.

Kegiatan bimbingan dan Konseling yang dapat dilakukan kepada remaja di era revolusi industri jilid 4 ini diantaranya: dengan menggunakan media booklet, Brosur, Papan Bimbingan/mading berbasis instagram dan membuat blog atau wabsite BK. Sedangkan bentuk – bentuk layanan yang dapat kita sediakan berupa: cybercounseling, E- counseling, Bimbingan kelompok via whatsapp, website bimbingan dan lain sebagainya. Melalui berbagai kegiatan Bimbingan dan Konseling serta bermacam – macam bentuk layanan yang tersebut diatas , semoga Konselor atau Guru BK dapat memberikan bantuan , bimbingan dan mengawasi remaja sesuai dengan zamannya, sehingga mereka tidak salah atau menyalahgunakan teknologi yang ada digenggamannya untuk keperluan dan tujuan yang negatif.

Kata kunci : Bimbingan_Konseling, Remaja, Revolusi_Industri

Published by Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia, 27-29 April 2019

PENDAHULUAN

Kegiatan Bimbingan dan dan Konseling di sekolah dewasa ini , dihadapkan pada permasalahan yang cukup signifikan. Tantangan dan perubahan zaman yang terjadi membuat Guru Bimbingan dan Konseling untuk mempersiapkan segala sesuatunya, guna menjawab tantangan dan perubahan zaman yang telah terjadi. Untuk menjawab perubahan zaman yang semakin maju tersebut dibutuhkan adanya Guru Bimbingan dan Konseling yang dapat berpikir kritis, inovatif dan kreatif sehingga tantangan dan perubahan yang terjadi dapat dihadapi dengan penuh tanggung jawab baik secara akademis maupun profesionalisme yang tinggi.

Guru Bimbingan dan Konseling di era revolusi industri 4.0 saat ini, saya ibaratkan seperti bintang-bintang yang ada di langit yang selalu memancarkan sinarnya disaat sisi-sisi gelap menghinggapi para siswa/remaja. Pada saat-saat inilah kehadiran guru Bimbingan dan Konseling dibutuhkan, sehingga para remaja mendapatkan peluk dengan penuh kehangatan yang juga memberikan harapan serta rasa optimis bagi para remaja.

Remaja sebagai individu yang cukup unik membutuhkan perhatian yang serius tetapi juga kasih sayang yang cukup dari orang yang lebih dewasa dalam menjalani hidup dan kehidupan di era revolusi industri jilid 4 saat

ini, agar mereka mampu dan eksis serta sukses dalam mencapai prestasi dan meniti karir dimasa depannya. Perlu kita ketahui, bahwa , remaja yang kita hadapi saat ini adalah generasi milenial, dimana mereka telah akrab dan bahkan teknologi sudah menjadi kawan dalam melaksanakan aktifitas sehari-hari. Mereka tidak bisa kita lepas begitu saja tanpa ada kontrol atau tanpa kita arahkan dalam memanfaatkan teknologi yang mereka miliki. Memberikan kelonggaran dan toleransi tanpa batas dalam menggunakan teknologi dimungkinkan dapat menjerumuskan mereka kedalam hal-hal yang negatif. Contoh teknologi digunakan untuk memfitnah, membuly, menyebarkan kebencian , mengadu domba , mengintimidasi, memprovokasi, melakukan penipuan dan lain-lain. Beberapa contoh pemanfaatan media teknologi yang tidak semestinya seperti yang tersebut diatas , pasti akan merugikan diri mereka sendiri maupun orang lain dan bahkan bisa jadi mereka tersangkut masalah-masalah hukum.

penelitian, tujuan penelitian dan manfaat penelitian. Bagian-bagian yang dimaksud di atas tidak harus diuraikan dalam bentuk poin-poin terpisah. Ketajaman bagian ini merupakan pondasi bagi reviewer untuk menilai naskah yang dikirim. Setidaknya pada naskah terdapat: Pendahuluan, Metodologi, Hasil dan Pembahasan, Kesimpulan dan Saran serta Daftar Pustaka (untuk Penelitian) dan

PEMBAHASAN

A. Peran Guru Bimbingan dan Konseling

Revolusi industri 4.0 yang sedang gencar-gencarnya dikumandangkan, ditandai dengan adanya perubahan besar-besaran hampir disetiap lini kehidupan manusia dewasa ini. Perubahan yang cukup fundamental dalam kehidupan masyarakat, Bimbingan dan Konseling hadir diharapkan dapat membantu menjawab permasalahan yang muncul sebagai akibat dari perubahan itu sendiri. Berbagai macam inovasi , kreatifitas dan modifikasi teknologi digital, dapat memberikan dampak terhadap berbagai penguasaan dan pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Kita mestinya menyadari dan mencoba memahami kondisi ini dengan segala resikonya. Perilaku manusia dalam berinteraksi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sangat tergantung kepada kemajuan teknologi informasi. Hampir setiap orang memiliki kecenderungan dan ketergantungan pada internet dan berubah menjadi masyarakat digital. Dalam kontek ini, maka Guru Bimbingan dan Konseling (BK), dipandang perlu dan segera untuk memberikan respon terhadap perubahan akibat dari revolusi industri 4.0. Guru Bimbingan dan Konseling agar sigap dan mentransformasikan diri, baik secara teknis maupun sosial kultural.

Bagaimana peran Guru Bimbingan dan Konseling atau teman-teman dalam mensikapi dan merespon era revolusi industri 4.0 ?. Ada beberapa peran Guru Bimbingan dan Konseling yang dapat diaplikasikan dalam menunjang kelancaran dalam menjalankan tugas sebagai Guru BK. 1). Guru Bimbingan dan Konseling sebagai salah satu bagian atau komponen pendidikan di era digital ini

mau tidak mau harus bekerja keras dan mempunyai komitmen yang kuat untuk bersedia mengembangkan diri dan mempelajari ilmu pengetahuan serta ketrampilan baru yang sesuai dengan kebutuhan siswa masa kini dan selalu meningkatkan kompetensi sebagai guru Bimbingan dan Konseling yang profesional. 2). Mampu menggunakan dan menguasai teknologi secara kreatif akan membantu memperlancar dalam melaksanakan tugas-tugasnya dan dapat menunjang dalam melaksanakan pekerjaannya secara efektif dan efisien. Contoh membuat program Bimbingan dan Konseling sekolah berbasis teknologi, serta membuat program layanan Bimbingan dan Konseling (BK) yang lebih efektif dan efisien disesuaikan dengan kebutuhan sisiwa atau peserta didik. 3).Guru Bimbingan dan Konseling dalam memberikan layanan kepada siswa binaannya dengan menggunakan inovasi baru sesuai dengan era revolusi industri 4.0. Diantaranya dengan menggunakan media:

a. **Whatsap** , media ini dapat dipergunakan dalam memberikan layanan Bimbingan Kelompok kepada peserta didik atau konseli dengan mudah tanpa dibatasi ruang dan waktu. Begitu juga buat para orang tua siswa yang sibuk bekerja bisa mendapatkan layanan ini dan bisa dijangkau dimanapun mereka berada.

b. **Website bimbingan**, sebagai salah satu media yang dapat menampilkan halaman-halaman yang digunakan untuk menampilkan informasi teks, gambar diam atau bergerak, animasi maupun suara yang bisa diakses oleh siapapun termasuk siswa.

c. **Cybercounseling**, Guru Bimbingan dan Konseling dapat memberikan layanan lewat dunia maya dengan menggunakan dan memanfaatkan telepon vidio atau vidio call di jejaring sosial facebook. Dengan model konseling ini, konselor dan konseli tetap dapat bertatap muka dan berkomunikasi lisan sebagai inti dari konseling. Konseling melalui cyber ini konselor juga dapat menunjukkan empati dan perhatian penuh pada konseli, melihat gerak – gerak konseli dan saling berkomunikasi secara verbal.

d. **Elektronik- counseling**, Menurut (Amani,2007) E- konseling melalui media internet yang secara umum merujuk pada profesi yang berkaitan dengan layanan kesehatan mental melalui teknologi komunikasi internet. Contoh konsultasi atau komunikasi antara konselor dan konseli bisa dilakukan lewat telpon, email, messenger, facebook dan lain-lain. Yang perlu dipersiapkan dalam elektronik counseling yang mendasar adalah counselor dan counselee harus memiliki paket internet yang memadai.

e. **Booklet**, yaitu buku kecil yang isinya menjelaskan tentang Bimbingan dan Konseling yang dapat dibaca dan dimanfaatkan oleh konseli dalam mencari jawaban atau solusi dari permasalahan yang dihadapi. Kalau di perusahaan buku kecil ini digunakan untuk mewakili perusahaan dalam menjelaskan suatu produk yang dihasilkan. Mungkin masih banyak lagi yang lainnya, yang dapat digunakan dalam memberikan layanan Bimbingan dan Konseling kepada siswa.

B. Posisi Remaja

Ramaja sebagai individu-individu yang sedang tumbuh dan berkembang memerlukan perhatian yang cukup serius, baik dari orang tua, Guru maupun masyarakat. Mereka belum memiliki kedewasaan dalam berpikir, labil dan terkadang emosinya menggebu-gebu. Walaupun demikian kita juga berharap penuh kepada para remaja agar dapat menjadi agen perubahan sebagai pemikir-pemikir yang handal, kreatif dan inovatif. Kondisi ini memacu dan menjadi tantangan tersendiri bagi Guru Bimbingan dan Konseling di era revolusi industri 4,0.

Didalam makalah ini, penulis memosisikan remaja sebagai *agent of change*, yang diharapkan dapat memanfaatkan dan menggunakan teknologi di era revolusi industri 4.0 seefektif mungkin untuk menunjang karirnya dimasa-masa yang akan datang. Sebagai agent of change, maka, remaja harus memiliki karakter sebagai berikut: *Yang pertama*, visi yang jernih. Sebagai pemimpin atau calon pemimpin dimasa mendatang mereka harus mampu memanfaatkan dan menggunakan teknologi untuk menjelaskan konsep yang ada didalam pemikirannya secara jernih kepada orang lain terutama kepada tim kerjanya, sehingga, Teknologi yang ada digenggamannya tidak hanya digunakan untuk bermain game. *Yang kedua*, Memiliki kegigihan dan keuletan dalam mencapai target atau tujuan yang telah ditetapkan. Dalam arti yang lain jika mereka masih berada dibangku sekolah, mereka harus mampu memanfaatkan dan menggunakan teknologi digital yang ada digenggamannya untuk mencapai prestasi belajar yang seoptimal mungkin. *Yang ketiga*, Bersifat kritis dan analitis. Sebagai pemimpin yang baik seorang remaja harus mampu menggunakan nalarnya dengan baik dan tidak mudah terombang-ambing oleh situasi yang tidak menentu, dalam mensikapi sebuah permasalahan yang di laminya. Mereka mampu menggunakan akal sehatnya dan tidak menelan bulat-bulat atas informasi yang diterima. *Yang keempat*, Dapat menjadi contoh atau teladan bagi orang lain atau tim kerjanya, bukan hanya memberikan instruksi. *Yang kelima*, Mampu membangun jejaring sosial yang baik serta dapat menciptakan situasi yang kondusif dalam berhubungan dengan orang lain yang ada disekitarnya.

Remaja sebagai generasi milenial suka atau tidak suka harus bisa memosisikan diri menjadi agent of change disegala bidang. Selalu optimis dan tidak akan pernah berhenti dalam melakukan inovasi-inovasi di era revolusi industri 4.0.

C. Sikap dan peran orang tua

Orang tua harus bisa mengikuti perkembangan teknologi yang sedang berkembang, yang terjadi di era revolusi industri 4.0. Tidak boleh abai dan tertinggal dalam menggunakan serta memanfaatkan teknologi digital sesuai dengan teknologi yang dikuasai putra-putrinya. Anak-anak hari ini adalah kita sebut sebagai generasi digital. Mereka tumbuh dan berkembang banyak dipengaruhi oleh keberadaan digital. Oleh sebab itu orang tua akan mengalami kesulitan dalam mengawasi putra-putrinya, jika orang tua tidak mengetahui dan tidak bisa menggunakan teknologi dengan benar.

Salah satu sikap dan peran yang dapat dilakukan orang tua di era revolusi industri jilid 4 adalah orang tua harus mau belajar terhadap hal-hal yang baru

yang belum diketahui, yang berhubungan dengan pemanfaatan dan penggunaan teknologi digital yang sedang berkembang. Orang tua dituntut untuk bisa menggunakan teknologi seperti anak-anak mereka. Kata

kuncinya adalah belajar menggunakan teknologi digital. Dengan bisa menggunakan teknologi digital, diharapkan orang tua bisa memberikan pengawasan, mengecek dan mendampingi putra-putrinya dalam menggunakan teknologi digital di era revolusi industri 4.0.

Komunikasi antara anak dan orang tua tidak lagi dibatasi oleh ruang dan waktu. Walaupun secara fisik berjarak tetapi tetap masih bisa berkomunikasi secara face to face kontak melalui aplikasi video call dan lain-lain..

PENUTUP

Bimbingan dan Konseling remaja di era revolusi 4.0, menghendaki adanya persiapan dan kesiapan yang matang dari berbagai pihak, untuk memperlancar dan mempercepat dalam memberikan layanan bimbingan dan Konseling kepada remaja (siswa), secara efektif dan efisien. Dengan menggunakan teknologi digital, remaja (siswa) mendapatkan berbagai kemudahan dalam mengemukakan dan menyampaikan permasalahannya kepada guru BK. Begitu juga Guru BK dapat memberikan bentuk-bentuk layanan Bimbingan dan Konseling yang beraneka ragam, sesuai dengan teknologi digital yang sedang berkembang pesat saat ini. Contoh: Guru BK dapat menggunakan Whatsap, website, E counseling, cybercounseling, facebook, booklet, Brosur dan lain-lain. Semua bentuk layanan Bimbingan dan Konseling yang tersebut diatas, dapat bermanfaat dan menunjang kinerja Guru BK dalam melaksanakan tugas membimbing kepada remaja (siswa), di era revolusi industri 4.0 dewasa ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Susanti, Ana. (2018). " *Bagaimana Karakteristik Guru BK di Era Revolusi Industri 4.0? ini jawabannya* ".
<http://wadahgurubk.com/post/bagaimana-karakter-guru-bk-di-era-disrupsi-ini-jawabannya/index.html>. diakses pada 10 maret 2019 pukul 16.02.
- Widodo, Agung. (2018). " *Tantangan dan peran Guru BK di Era Digital* ". <http://jatengpos.co.id/tantangan-dan-peran-guru-bk-di-era-digital/> diakses pada 10 maret 2019 pukul, 16.02.
- Sahara, Rusdi. (2018). " *Peran Keluarga Dalam Mendidik Anak Di Era Digital* ". <https://suluhagari.com/2018/12/29/peran-keluarga-dalam-mendidik-anak-di-era-digital/> diakses pada 12 maret 2019, pukul, 16.17.
- Alting, Nurhaida. (2015). " *Peran Orang Tua Di Era Digital* ". <https://www.dakwatuna.com/2014/10/27/58969/peran-orang-tua-di-era-digital/amp>, diakses pada 15 maret 2019, pukul 18.02.
- Cahyaningsih, Niken. (2017). " *Pengertian e-Counseling* ". <https://nikencahyaningih.wordpress.com/pengertian-e-counseling/> diakses pada 18 maret 2019, pukul.07.56.
- Santi purwono. Dini, (2017). " *Peran dan Tantangan Pemuda di Era Generasi Milenial* ". <http://serikatnews.com/peran-dan-tantangan-pemuda-di-era-generasi-milenial/>. diakses pada 23 maret 2019, pukul.16.20.